

**IMPLEMENTASI PROGRAM
PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA
DI SD NU MASTER SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
YULINDA WIHARNI

NIM. 1522401045

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar di dunia dan memiliki jumlah umat muslim terbesar di dunia, juga merupakan bangsa multietnik dengan mempunyai seribu bahasa namun bersatu, serta memiliki warisan sejarah yang menakjubkan berupa kreativitas anak negeri seperti batik, keanekaragaman makanan dan kerajinan yang eksotik, dan memiliki kekayaan serta keindahan alam yang luar biasa. Namun akhir-akhir ini negara Indonesia tengah dilanda oleh krisis multidimensional yang berpangkal pada krisis akhlak, sehingga berdampak pada kehidupan bangsa dan bernegara. Hal ini menyebabkan predikat sebagai bangsa dan negara yang positif itu seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif seperti bangsa terkorup, bangsa yang *soft nation*, malas, sarang teroris, bangsa yang hilang keramah-tamahannya, banyak kerusuhan, banyak bencana dan lain sebagainya.¹

Persoalan yang tak kalah seriusnya adalah praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari mencontek pada saat ujian sampai plagiatisme. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah seperti Ujian Akhir Nasional di daerah Sulawesi ditengarai ada guru yang memberikan kunci jawaban kepada siswanya. Pada tahun 2011, karena takut muridnya tidak lulus seorang Kepala Sekolah SMA berani mencuri soal Fisika, kemudian menugasi guru bidang studi yang bersangkutan untuk menjawab soal-soal tersebut, dengan rencana kuncinya akan diberikan kepada para siswanya.² Kalau sebagai siswa sudah terbiasa dengan tipu-menipu alias manipulasi ujian, bagaimana nantinya kalau sudah lulus kuliah dan bekerja? Bukannya itu akan melahirkan kembali koruptor-koruptor baru? Itulah

¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: Stain Press, 2018), hlm. 2.

²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

sebabnya kenapa korupsi menjadi tidak ada matinya dan menjadi budaya lestari yang turun-temurun di negara kita.

Dari masalah tersebut, pendidikan di Indonesia saat ini dinilai tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para siswanya sebab pada praktiknya dilapangan, pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan aspek kognitif (kecerdasan) dan mengabaikan aspek afektif (watak) sehingga dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia dan berkarakter. Padahal selain kecerdasan, potensi lain yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan terhadap siswa adalah mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kepribadian yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter di Indonesia sangat perlu dikembangkan bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya di kota-kota besar, pemerasan atau kekerasan (*bullying*), penggunaan narkoba, pelajar yang tidak punya sopan santun, suka tawuran, senang berbohong, membolos sekolah, minum-minuman keras, mencuri, berjudi dan lain sebagainya. Maka dari itu, dunia pendidikan turut bertanggungjawab dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang bukan dari segi akademisnya saja yang bagus, tetapi juga dari segi karakternya. Salah satunya sekolah sebagai institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan memperhatikan secara serius proses pendidikan tersebut.

Adapun karakter bangsa yang perlu dikembangkan dan dibina haruslah sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, akan terbangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter yang baik.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk manusia. Pendidikan karakter ini menekankan peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku kesehariannya.⁴

Secara umum, pendidikan karakter dimulai dari dalam lingkungan keluarga yang kemudian proses tersebut berlanjut di sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di masyarakat. Karakter yang baik sebenarnya sudah ada sejak manusia lahir, akan tetapi untuk tetap menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembiasaan secara terus menerus sejak usia dini karena pendidikan karakter lebih mudah diterapkan ketika anak masih duduk di sekolah dasar. Penanaman karakter yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.

Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal untuk jenjang sekolah selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan

³Kementrian Agama, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemenag, 2003), hlm. 3.

⁴Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 16.

pendidikan karakter. Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti disiplin dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.⁵

SD NU Master Sokaraja merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia yang diselenggarakan oleh yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas. Sasaran yang penulis pilih adalah siswa Sekolah Dasar karena tingkatan ini merupakan fondasi bagi generasi penerus bangsa untuk menjadi pribadi yang berkarakter dimasa mendatang, sedangkan di SD NU Master Sokaraja adalah salah satu institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter. SD NU Master Sokaraja adalah sekolah berbasis Nahdlatul Ulama dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sokaraja yang beralamat di Jalan Krida Mandala RT 004 / RW 04 Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Dani Sistriani, S.Pd, didapat informasi bahwa siswa selalu dibiasakan bersalaman dengan guru sebelum memasuki sekolah, upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan apel pagi yang didalamnya terlaksana baris berbaris dan menghafal Pancasila, mengenakan baju adat pada acara tertentu, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum dan sesudah pembelajaran, dan menyanyikan lagu daerah sebagai perwujudan atas cinta daerah, menyimpan sepatunya diloker masing-masing, mengajarkan anak untuk bersyukur. Selain itu jika dilihat dari sudut pandang siswanya, para siswa di SD NU Master Sokaraja lebih memiliki sikap disiplin, itu

⁵Arismantoro dkk, *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 27.

terlihat dari tidak adanya siswa yang membuang sampah sembarang. Maka dari itu SD NU Master Sokaraja terlihat lebih tertata dan bersih.

Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwasanya dari segi pelaksanaan penanaman karakter, SD NU Master Sokaraja sudah baik. Maka dari itu, berdasarkan pemikiran diatas maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Implementasi Program Pendidikan Karakter bagi siswa di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Beberapa konsep kunci dalam rumusan masalah yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang wujud konsep tersebut dalam tataran praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Pendidikan

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Program secara umum adalah sebagai “rencana”, sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁶ Program merupakan sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian, maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur.⁷

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-

⁶Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman teoritis, praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3-4.

⁷Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm. 1-2.

nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁸

Menurut Winton, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada para siswanya. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.⁹

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam bentuk perbuatan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan dari orang lain baik dengan keluarga, guru, maupun teman.

4. Program Pendidikan Karakter

Program pendidikan adalah suatu rencana atau suatu kegiatan yang merupakan penerapan dan melibatkan sekelompok orang yang dimiliki sekolah untuk menjadikan sekolah itu lebih memiliki tatanan struktur program pendidikan. Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik disekolah, yang dapat menjadikan peserta didik mengenal dan peduli terhadap lingkungan disekitarnya.

Dengan demikian program pendidikan karakter adalah suatu rencana atau suatu kegiatan yang merupakan penerapan dan melibatkan

⁸Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 31.

⁹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,..... hlm. 43-44.

sekelompok orang yang dimiliki sekolah untuk menjadikan sekolah itu lebih memiliki tatanan yang berdasarkan struktur program pendidikan karakter.

3. SD NU Master Sokaraja

SD NU Master Sokaraja merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia yang diselenggarakan oleh yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas. SD NU Master Sokaraja adalah salah satu institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter. SD NU Master Sokaraja adalah sekolah berbasis Nahdlatul Ulama dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sokaraja yang beralamat di Jalan Krida Mandala RT 004 / RW 04 Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana implementasi program pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja ?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada di SD NU Master Sokaraja ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Pendidikan Karakter Bagi Siswa di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini yaitu:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi program pendidikan karakter bagi siswa di sekolah.
- b. Memberikan sumbangsih terhadap keilmuan tentang implementasi program pendidikan karakter bagi siswa.
- c. Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan serta rekomendasi perbaikan dalam pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2019/2020.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja diharapkan siswa memiliki karakter yang dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun masyarakat.

c. Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswanya di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

d. Bagi Penulis

Penulis dapat mempelajari cara melaksanakan pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas, melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Penulis juga dapat mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai karakter di SD NU Master Sokaraja

Kabupaten Banyumas yang dapat penulis jadikan teladan dalam mengejar ke depannya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang dikutip dalam penulisan proposal skripsi. Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan, maka perlu adanya kajian pustaka yang berhubungan dengan judul skripsi yang akan menjadi fokus penelitian berikutnya.¹⁰

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa penelitian yang masuk ke dalam rumpun yang sejenis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya yaitu:

Adapun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang peneliti angkat yaitu Jurnal Tulus Budi Swadayani dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP” yang membahas tentang perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter.¹¹ Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi peneliti yaitu membahas tentang pendidikan karakter dan perbedaannya yaitu pada skripsi ini objek penelitian di SMP sedangkan pada skripsi peneliti di SD NU Master Sokaraja.

Martyasari Windiyarti Putri (2019) “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas” Hasil penelitian skripsi ini mendapatkan hasil dan membahas tentang pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan karena

¹⁰ Fairuzul Mumtaz, *Kupas Tuntas Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Diantara, 2017), hlm. 54.

¹¹Jurnal Tulus Budi Swadayani, “*Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP*”

mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik.¹² Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi peneliti yaitu membahas tentang implementasi pendidikan karakter dan perbedaannya yaitu pada skripsi ini objek penelitian di SD N 1 Kranji sedangkan pada skripsi peneliti di SD NU Master Sokaraja.

Pipit Sofani (2014) “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Falaah Sawah baru, Ciputat.” Hasil penelitian skripsi ini mendapatkan hasil dan membahas tentang pendidikan karakter didalam pembelajaran PAI.¹³ Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi peneliti yaitu membahas tentang implementasi pendidikan karakter dan perbedaannya yaitu pada skripsi ini objek penelitian di SMP Islam Al-Falaah Sawah baru sedangkan pada skripsi peneliti di SD NU Master Sokaraja.

Berdasarkan jurnal dan skripsi di atas, penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Objek yang menjadi sasaran peneliti adalah implementasi program pendidikan karakter bagi siswa SD NU Master Sokaraja.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana gambaran mengenai tiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

¹²Martiyasari Windiyarti Putri, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas” (Purwokerto: Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

¹³Pipit Sofani, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Falaah Sawahbaru, Ciputat.” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014)

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat sub bab yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, sebagai landasan teori yang memuat kajian pustaka. Pertama tentang implementasi program pendidikan. Kedua, teori tentang pendidikan karakter yaitu upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan penyajian data dan analisis data memuat tentang gambaran umum SD NU Master Sokaraja, penyajian data dan analisis data.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan kata penutup.

Pada bagian akhir, penulisan cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan proses penyajian data dan pembahasan hasil penelitian, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa seluruh bentuk implementasi program pendidikan karakter tersebut merupakan internalisasi 18 nilai-nilai karakter yang dibuat oleh Kementerian Dinas Pendidikan Nasional yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Kemudian implementasi program pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Implementasi program pendidikan karakter di dalam kegiatan pembelajaran antara lain dalam kegiatan Apel Pagi, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Kewarganegaraan, Menyanyikan lagu Nasional dan lagu Daerah pada akhir pembelajaran itu termasuk dalam Karakter Nasionalisme atau Cinta Tanah Air, kemudian Karakter Disiplin dan Karakter religius. Sedangkan implementasi program pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran antara lain dalam kegiatan Upacara Bendera, Peringatan Hari Besar Nasional, Memakai Pakaian Adat, Ekstrakurikuler Pramuka, Penerapan Akhlakul Karimah.

Implementasi program pendidikan karakter bagi siswa di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hasilnya menunjukkan perubahan yang sangat positif pada siswa.

Penanaman karakter ini mampu merubah perilaku dan gaya bahasa siswa menjadi lebih baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program pendidikan karakter di SD NU Master Sokaraja, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah hendaknya terus meningkatkan program-program sekolah serta sarana dan prasarana untuk menunjang program pendidikan karakter.
2. Pihak Sekolah hendaknya terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang program pendidikan karakter baik melalui kegiatan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
3. Lingkungan Sekolah dan lingkungan keluarga siswa hendaknya dapat berkoordinasi dalam program pendidikan karakter baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, sehingga pihak sekolah dan keluarga dapat seiring sejalan dalam membangun pendidikan karakter di sekolah.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan, namun semua itu dapat dilewati. Penulis sadar masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan di masa mendatang.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan inspirasi, manfaat dan khasanah keilmuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih, terutama kepada Bapak. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A., selaku pembimbing yang senantiasa menuntun, mengarahkan, dan mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktunya, sehingga

penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan dalam rangka penulisan skripsi ini dengan benar Akhirnya dengan kerendahan hati dan memohon lindungan, dan ridho Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh, Aamiin ya Rabbal Alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 237.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70
- Agus wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 66-68.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 1-2.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifat. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013), hlm. 21.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 77-78.
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 1.
- Muh Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014), hlm. 41.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 79.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifat. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, hlm. 16.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 23.
- Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013), hlm. 26.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43.
- Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, hlm. 26.
- Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, hlm. 27.
- Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, hlm. 27.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014), hlm. 14-15.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29.
- Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 2.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 42.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm 9.

- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.
Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, hlm. 17.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, hlm. 30.
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, hlm. 10.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter. . . .*, hlm. 19.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, hlm. 133.
Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 16-17.
- Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan . . .*, hlm. 18-19.
Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter . . .*, hlm. 134.
Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm. 9.
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an. . . .*, hlm. 9.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter. . . .*, hlm. 24.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. . . .*, hlm. 35-36.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. . . .*, hlm. 36.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah. . . .*, hlm. 64-65.
Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter. . . .*, hlm. 127-128.
Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. . . .*, hlm. 28.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. . . .*, hlm. 29.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter. . . .*, hlm. 24.
- Donie Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 116.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. . . .*, hlm. 192.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. . . .*, hlm. 193.
- Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter. . . .*, hlm. 16.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. . . .*, hlm. 62.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. . . .*, hlm. 195-197.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter. . . .*, hlm. 199-208.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.
- Umi Zulfa, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 6.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 14.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta: 2010), hal. 15.
- Sugiyono, *Metode Penelitian. . . .*, hlm. 115.
Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian. . . .*, hlm. 31.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 116.
Sugiyono, *Metode Penelitian. . . .*, hlm. 400.
Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hlm. 308.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan. . . .*, hlm. 97.

Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 50.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

Cholid, Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metedologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 83.

Lexy J. Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 189.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 231.
Sugiyono, *Metode Penelitian. . . .*, hlm. 203.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 221.

Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif komunikatif, ekonimi, kebijakan pulik, Dan ilmusosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 108.

Sugiono, *Metode Penelitian. . . .*, hlm. 334.

Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 96.

